Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 8 No. 01 (2025), Hal. 19-31
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/mu'amalatuna.v8i01.3381

STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL

Nisrina Aulia[1], Salman Romizul Fikri[2], Andi Amri[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
nisrinaaulia242@gmail.com

Kata Kunci:
Perbankan Syariah; Era Digital; Strategi Transformasi Digital.

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong industri perbankan syariah untuk berinovasi dan menyesuaikan diri guna mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan teknologi dan perilaku konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh bank syariah dalam mempertahankan keberadaan dan relevansinya di era digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur dan data sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama mencakup digitalisasi layanan perbankan, peningkatan literasi keuangan syariah, serta penyesuaian model bisnis dan operasional dengan dukungan teknologi informasi. Strategi berbasis transformasi digital ini membuka peluang untuk ekspansi pasar dan efisiensi layanan, namun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan perlunya penguatan sistem keamanan siber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi berbasis transformasi digital merupakan kunci keberlanjutan perbankan syariah dalam menghadapi dinamika industri keuangan modern.

Keywords:
Islamic banking ; digital era; digital transformation strategy.

Abstract

Digital transformation has encouraged the Islamic banking industry to innovate and adapt to maintain its existence amidst changes in technology and consumer behavior. This research aims to analyze the strategies implemented by Islamic banks in maintaining their existence and relevance in the digital era. The method used is descriptive qualitative through literature study of various relevant literature and secondary data. The results show that the main strategies include digitizing banking services, increasing Islamic financial literacy, and adjusting business and operational models with the support of information technology. This digital transformation-based strategy opens opportunities for market expansion and service efficiency, but also faces challenges such as limited human resources and the need to strengthen cybersecurity systems. This study concludes that a digital transformation-based strategy is the key to the sustainability of Islamic banking in facing the dynamics of the modern financial industry.

PENDAHULUAN

Transformasi besar terjadi dalam industri perbankan syariah seiring dengan munculnya Era Digital, yang ditandai oleh penetrasi luas teknologi internet dan digital di berbagai sektor industri. Perkembangan ini turut mendorong akselerasi layanan perbankan syariah digital melalui inovasi dan adaptasi produk yang telah ada. Dalam konteks ini, bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Optimalisasi sistem perbankan syariah dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia saat ini. [1].

Perkembangan teknologi secara signifikan telah merevolusi industri keuangan, mendorong institusi perbankan untuk menyesuaikan diri serta mengoptimalkan berbagai peluang baru. Di Indonesia, perbankan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi dan eksistensinya di tengah arus digitalisasi. Untuk tetap kompetitif, bank syariah dituntut merumuskan strategi yang menyeluruh dan berorientasi ke depan. Strategi ini mencakup transformasi digital layanan, penciptaan produk yang inovatif, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Melalui penerapan strategi yang tepat sasaran, perbankan syariah berpotensi mengoptimalkan berbagai peluang yang hadir di era digital saat ini.

Layanan perbankan elektronik merupakan bagian integral dari transformasi menuju perbankan digital yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih efisien. Berbagai teknologi berbasis mobile, seperti SMS banking, phone banking, video banking, mobile banking, internet banking, hingga layanan melalui mesin ATM, kini menjadi representasi utama dari inovasi di sektor perbankan. Bahkan, sejumlah institusi keuangan telah menghadirkan layanan perbankan tanpa kehadiran fisik kantor cabang, sehingga memungkinkan akses layanan yang tidak terbatas oleh batasan geografis.

Upaya ini diarahkan untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan sektor keuangan syariah serta memperkuat posisi perbankan syariah di Indonesia. Dalam konteks tersebut, peran sumber daya manusia menjadi sangat krusial. Kompetensi dan keahlian SDM dalam bidang keuangan syariah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga perbankan syariah. Di samping itu, dukungan regulasi yang memadai, ketersediaan infrastruktur, serta fasilitas pendukung lainnya, termasuk pemanfaatan teknologi finansial (fintech) sebagai bagian dari inovasi digital, juga berkontribusi penting dalam mendorong penguatan eksistensi perbankan syariah.

Strategi menurut Apriyanti[2], merupakan suatu perencanaan yang disusun secara menyeluruh, terpadu, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan kompetitif organisasi dengan tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal. Strategi dirancang sedemikian rupa untuk menjamin tercapainya tujuan utama organisasi melalui pelaksanaan yang efektif dan efisien. Menurut David[3], strategi juga berfungsi sebagai alat untuk meraih sasaran organisasi dan perlu terus mengalami penyempurnaan seiring dengan perkembangan zaman. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai panduan atau arah tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[4].

---

[1] Hani Werdi Apriyanti, "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 83–104, https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053.

[2] Jauch & Glueck (2019)

[3] David (2020)

[4] Freddy Marpaung, "Strategi Pengembangan Pemasaran Kawasan Sebagai Sebuah Wisata," *Jurnal Bioterdidik* 3, no. 10 (2022): 19–27.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah hal berada atau keberadaan. Abidin dalam Tanjung & Pardede[5] menyatakan bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi.

Era digital menurut Humaniora dalam Prihatma & Nurhayani[6] adalah suatu periode di mana informasi dan teknologi berbasis digital mendominasi kehidupan sehari-hari, didukung oleh perkembangan teknologi digital. Adam[7] menyebutkan era digital sebagai era perkembangan yang mengalami lompatan besar menuju kehidupan serba digital yang terus berkembang.

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip syariah[8]. Fikri et al[9] menyatakan bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bebas dari riba, maysir, dan gharar, serta hanya membiayai usaha yang halal. Ahmad[10] menambahkan bahwa bank syariah merupakan bank tanpa bunga yang menjalankan fungsi perbankan sesuai prinsip hukum Islam.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika industri keuangan global, perbankan syariah menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah transformasi digital yang pesat. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya strategi adaptif dan inovatif dalam mempertahankan eksistensi lembaga keuangan syariah, khususnya dalam konteks digitalisasi layanan dan perubahan perilaku konsumen.

Apriyanti mengkaji model inovasi produk pada perbankan syariah di Indonesia sebagai respons terhadap dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dalam penelitiannya, Apriyanti menekankan bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga harus mampu menjawab kebutuhan konsumen modern yang cenderung mengedepankan kenyamanan, kecepatan, dan efisiensi. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu membangun ekosistem inovasi yang melibatkan pemangku kepentingan seperti ulama, regulator, dan pelaku industri agar inovasi yang dihasilkan tetap syariah-compliant serta memiliki daya saing tinggi di pasar.

Lebih lanjut, Suganda dan Mujib dalam analisisnya terhadap peluang dan tantangan perbankan syariah di era digital mengidentifikasi dua aspek utama yang saling berkaitan. Di satu sisi, digitalisasi memberikan peluang ekspansi pasar yang signifikan, terutama dengan memanfaatkan demografi masyarakat Muslim di Indonesia yang besar dan penetrasi internet yang tinggi. Di sisi lain, mereka menyoroti tantangan besar seperti kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat serta kerentanan terhadap serangan siber yang dapat mengancam kepercayaan publik. Oleh karena itu, mereka menyarankan pentingnya strategi digital yang komprehensif, termasuk penguatan infrastruktur teknologi dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Penelitian lain oleh Ulhaq dan Al Fajar juga menunjukkan pentingnya kesiapan institusional dalam menyongsong era digital. Mereka berpendapat bahwa digitalisasi layanan perbankan syariah tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta kerangka regulasi yang responsif terhadap perkembangan

[5] Tanjung & Pardede (2019)
[6] Prihatma & Nurhayani (2024)
[7] Adam (2023)
[8] "UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," 2008.
[9] Fikri et al., (2023)
[10] Surya Handrisusanto Ahmad, "Kedudukan Bank Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam" 3, no. 1 (2024): 88–96.

teknologi. Penelitian ini merekomendasikan bank syariah untuk berinvestasi pada pengembangan sistem keamanan digital, serta membangun sinergi strategis dengan perusahaan teknologi dan penyedia layanan keuangan digital guna meningkatkan efisiensi dan menjangkau lebih banyak nasabah, terutama dari kalangan milenial yang merupakan digital native.

Dari ketiga kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi mempertahankan eksistensi perbankan syariah di era digital harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan inovasi produk, transformasi digital layanan, penguatan sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor.

Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang dapat diterapkan guna memperkuat eksistensi perbankan syariah di tengah perkembangan era digital. Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi sebelumnya yang membahas dinamika peluang serta tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam konteks transformasi industri. Penulis akan mengevaluasi bagaimana strategi-strategi yang dirancang oleh perbankan syariah mampu menjaga keberlangsungan dan daya saingnya, khususnya melalui pemanfaatan inovasi keuangan digital dalam industri jasa keuangan yang semakin kompetitif.

Pada era digital saat ini, bank syariah dituntut untuk tidak mengabaikan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Diperlukan inovasi yang berkelanjutan dalam sistem layanan dan pengembangan produk guna memastikan keberlanjutan dan daya saing di tengah perubahan preferensi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh bank syariah dalam menjaga eksistensinya di era digital, dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas layanan serta pemenuhan kebutuhan dan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi perbankan syariah dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan fenomena yang kompleks dan dinamis, serta mengidentifikasi strategi adaptif yang diterapkan oleh bank syariah dalam konteks transformasi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengakses berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan lembaga keuangan, serta dokumen regulasi terkait perbankan syariah dan digitalisasi layanan keuangan. Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan komprehensif mengenai praktik-praktik strategis yang telah diterapkan oleh bank syariah dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menyoroti isu-isu utama seperti digitalisasi layanan, inovasi produk syariah, penguatan sumber daya manusia, keamanan siber, dan pengembangan ekosistem digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema strategis dan menarik kesimpulan yang relevan terhadap fokus penelitian. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berupaya memotret strategi yang sudah diterapkan, tetapi juga memberikan pemetaan tantangan serta peluang yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia dalam proses transformasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi perbankan syariah di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Inovasi Produk Di Bank Syariah

Dalam menghadapi era digital yang ditandai dengan perubahan cepat dan dinamika tinggi, inovasi produk menjadi salah satu strategi kunci bagi bank syariah di Indonesia untuk menjaga daya saing serta mempertahankan relevansinya di pasar. Situasi ini menuntut bank syariah untuk tidak hanya mengandalkan produk-produk tradisional, melainkan juga terus menciptakan solusi keuangan baru yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi nasabah masa kini. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pengembangan produk. Melalui pemanfaatan aplikasi mobile, layanan internet banking, serta platform digital lainnya, bank syariah mampu menghadirkan produk dan layanan yang lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup digital masyarakat modern. Sebagai contoh, pengembangan aplikasi mobile banking yang dilengkapi fitur pembayaran tagihan, transfer dana, hingga layanan investasi ritel, dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas nasabah. Di samping itu, inovasi juga dapat diarahkan pada penciptaan produk keuangan syariah yang khas dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Misalnya, pengembangan produk pembiayaan berbasis bagi hasil yang fleksibel dan kompetitif, atau instrumen investasi syariah dengan risiko terukur serta potensi imbal hasil yang menarik bagi investor.

Dalam upaya mengembangkan inovasi produk, bank syariah perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kalangan akademisi, ulama, praktisi industri, serta nasabah sebagai pengguna langsung. Kolaborasi lintas sektor ini sangat krusial untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional bank syariah. Lebih dari itu, bank syariah juga dituntut untuk membangun ekosistem inovasi yang mendukung secara menyeluruh, seperti menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengembangan produk, menciptakan budaya organisasi yang mendorong kreativitas dan pembaruan, serta menerapkan sistem manajemen risiko yang solid guna mengantisipasi potensi risiko dari produk-produk baru yang dikembangkan.

Dengan mengadopsi strategi inovasi produk yang tepat sasaran, bank syariah di Indonesia memiliki potensi untuk memperoleh berbagai manfaat strategis yang signifikan, di antaranya:

1. Peningkatan daya saing
   Melalui pengembangan produk-produk inovatif yang relevan dengan kebutuhan nasabah di era digital, bank syariah mampu memperkuat posisinya dalam persaingan industri, baik dengan menarik nasabah baru maupun mempertahankan loyalitas nasabah yang sudah ada.
2. Perluasan pangsa pasar
   Dengan menghadirkan produk-produk keuangan yang unik dan menarik, bank syariah dapat menjangkau segmen-segmen pasar baru yang sebelumnya belum tergarap secara optimal, seperti generasi milenial atau konsumen dengan kebutuhan dan preferensi spesifik.
3. Peningkatan profitabilitas
   Produk inovatif yang diterima dengan baik oleh pasar dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi bank syariah. Selain itu, kepuasan dan loyalitas nasabah yang meningkat turut mendorong pertumbuhan keuntungan secara berkelanjutan.

4. Penguatan citra dan identitas merek
   Menjadi pelopor dalam inovasi keuangan syariah akan memperkuat posisi bank sebagai lembaga yang progresif, adaptif terhadap perubahan, dan tetap konsisten pada nilai-nilai Islam, sehingga meningkatkan citra positif dan kekuatan branding di mata publik.
5. Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi syariah
   Inovasi produk juga berperan dalam mendorong perkembangan sektor ekonomi syariah secara lebih luas dengan menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia.

Meski strategi inovasi produk menawarkan berbagai manfaat, implementasinya juga disertai sejumlah risiko dan tantangan yang perlu diantisipasi, seperti potensi kegagalan produk di pasar, risiko ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, serta risiko operasional yang dapat mengganggu kelancaran layanan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk membangun sistem manajemen risiko yang solid dan mengembangkan kerangka kerja inovasi yang terstruktur, guna memastikan bahwa setiap langkah inovatif yang diambil berjalan secara efektif, terukur, dan tetap sesuai dengan ketentuan syariah.

Strategi Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Pada Bank Syariah

Sektor jasa keuangan di Indonesia tengah menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan era digital. Perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada preferensi digital menuntut perbankan syariah untuk segera bertransformasi melalui berbagai inovasi dalam layanan digital banking. Apabila tidak segera merespons perubahan ini, bank syariah berisiko kehilangan nasabah yang beralih ke lembaga keuangan syariah alternatif, seperti fintech syariah. Oleh karena itu, langkah adaptif menjadi keharusan agar bank syariah tetap kompetitif dan relevan di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Transformasi ini didorong oleh kemajuan teknologi digital yang memberikan tekanan sekaligus peluang bagi sektor perbankan. Seiring dengan itu, bank syariah perlu menyesuaikan strategi dengan menitikberatkan pada penyediaan layanan berbasis digital. Proses transisi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari digitalisasi layanan hingga menuju model perbankan syariah yang sepenuhnya digital. Perubahan ini secara mendasar menggeser praktik perbankan konvensional, di mana kini nasabah tidak lagi perlu datang ke kantor cabang untuk membuka rekening atau melakukan transaksi, karena seluruh layanan dapat diakses secara praktis melalui perangkat digital seperti smartphone

Dalam konteks pemanfaatan digital banking di Indonesia, strategi yang mencakup beragam layanan praktis dan bernilai tambah bagi nasabah, seperti mobile banking, menjadi aspek krusial. Mobile banking memberikan kemudahan dalam menjalankan berbagai transaksi keuangan secara cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perbankan syariah, yaitu memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, layanan seperti phone banking dan SMS banking juga turut memperluas aksesibilitas, memungkinkan nasabah memperoleh layanan melalui saluran telepon dan pesan singkat.

Mobile banking khususnya menjadi solusi unggulan yang memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan langsung dari perangkat seluler. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat memantau saldo, melakukan transfer dana, membayar tagihan, serta menjalankan berbagai transaksi lainnya secara mandiri dan fleksibel. Untuk mengoptimalkan layanan ini, bank syariah dapat menjalin kemitraan dengan operator seluler guna mengintegrasikan

teknologi kartu SIM dan Global System For Mobile Communication (GSM) ke dalam aplikasi perbankan digital, sehingga proses transaksi menjadi lebih efisien, aman, dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan nasabah.

Layanan mobile banking merupakan bentuk inovasi terkini dalam sektor perbankan yang memanfaatkan teknologi smartphone untuk mengakses dan mengelola informasi keuangan secara praktis dan efisien. Berbeda dengan SMS banking yang mengandalkan pengiriman pesan teks sebagai media komunikasi, mobile banking menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan mudah digunakan. Oleh karena itu, nasabah cenderung lebih memilih aplikasi mobile banking karena memberikan kenyamanan dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan layanan berbasis SMS.

Sejalan dengan transformasi digital, perbankan syariah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan fitur-fitur baru dalam aplikasi mobile banking. Langkah ini diambil tidak hanya karena meningkatnya penetrasi penggunaan smartphone di Indonesia, tetapi juga sebagai respons terhadap preferensi masyarakat modern khususnya generasi milenial yang lebih menyukai layanan yang cepat, mudah, dan praktis. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kepuasan nasabah menjadi faktor strategis yang sangat menentukan keberhasilan dan reputasi bank syariah. Memberikan layanan yang unggul bukan hanya soal memenuhi kebutuhan, tetapi juga memahami dan merasakan apa yang diinginkan nasabah. Dengan demikian, fokus layanan diarahkan pada upaya membangun keterikatan emosional (heart share) yang kuat dengan pelanggan, yang pada akhirnya mendorong loyalitas terhadap produk dan memperkuat citra positif bank syariah di mata publik.

Era digital memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan kompleks yang harus segera direspons. Untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah pesatnya perkembangan teknologi, perbankan syariah dituntut memiliki strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga efisien dalam menghadapi berbagai implikasi digitalisasi. Sebagai bagian integral dari sektor jasa keuangan di Indonesia, bank syariah harus mampu beradaptasi dan mengadopsi teknologi digital sebagai langkah strategis untuk mempertahankan eksistensi dan memperkuat peranannya di tengah masyarakat. Komitmen terhadap pemanfaatan teknologi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan agar institusi perbankan syariah dapat terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku dan ekspektasi konsumen. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk merancang strategi yang adaptif guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah penerapan layanan perbankan mandiri (self-service), yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan secara digital tanpa harus datang ke kantor cabang. Layanan ini mencakup registrasi akun, transaksi pembayaran, penarikan tunai, transfer dana, dan beragam layanan lainnya yang dapat diakses secara praktis melalui perangkat digital, menjadikan layanan perbankan lebih efisien dan sesuai dengan gaya hidup modern.

Terdapat dua pendekatan utama dalam strategi pemasaran, yakni upaya untuk menarik pelanggan baru dan strategi untuk mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada. Selain mendekatkan diri dengan konsumen, perusahaan atau organisasi juga perlu menjamin kepuasan pelanggan guna mendorong pembelian ulang. Oleh karena itu, penggabungan antara kompetensi internal, teknologi, dan sumber daya yang tersedia

menjadi kunci agar perusahaan dapat merespons secara adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi pelanggan yang terus berkembang.

Di samping itu, inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah menjadi elemen strategis yang tidak bisa diabaikan. Bank syariah dituntut untuk menciptakan solusi keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat digital, sekaligus tetap mengindahkan prinsip-prinsip syariah. Proses inovasi ini harus melibatkan para pakar di bidang fiqh muamalah guna memastikan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Lebih jauh, bank syariah juga harus mereformasi model bisnis dan sistem operasionalnya agar sejalan dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan era digital. Hal ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap alur bisnis, penyederhanaan prosedur layanan, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Tak kalah penting, membangun ekosistem digital yang solid melalui kolaborasi strategis dengan berbagai pihak seperti platform e-commerce, penyedia layanan pembayaran digital, dan mitra teknologi lainnya menjadi langkah krusial untuk memperkuat daya saing bank syariah di era transformasi digital.

Implementasi Strategi layanan Teknologi Digital Banking

Dalam pelaksanaannya, perbankan syariah perlu memperhatikan sejumlah aspek krusial agar transformasi digital berjalan efektif dan tetap sesuai prinsip syariah. Pertama, penguatan infrastruktur teknologi menjadi fondasi utama. Bank syariah harus membangun sistem digital banking yang aman, tangguh terhadap ancaman siber, serta mampu menyediakan layanan yang stabil dan responsif terhadap kebutuhan nasabah. Kedua, pentingnya menghadirkan pengalaman pengguna (user experience) yang unggul. Aplikasi digital banking harus dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, intuitif, dan dilengkapi dengan fitur-fitur relevan yang menjawab kebutuhan finansial masyarakat.

Selain pengembangan teknologi, edukasi dan sosialisasi kepada nasabah juga menjadi faktor penting. Perbankan syariah perlu meningkatkan literasi digital nasabah melalui program edukatif terkait manfaat serta cara penggunaan layanan digital banking, guna mendorong adopsi yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi canggih seperti virtual assistant atau layanan konsultasi online juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat interaksi antara bank dan nasabah.

Implementasi layanan digital banking juga membuka peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperluas jangkauan pasar, khususnya dalam menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Meski demikian, seluruh proses dan inovasi yang dilakukan tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, agar tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga menjaga integritas nilai-nilai Islam dalam setiap layanan yang disediakan.

Penerapan strategi layanan digital banking yang tepat dan terarah dapat memberikan berbagai dampak positif bagi kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Beberapa manfaat utama yang dapat dicapai meliputi:

1. Efisiensi operasional yang meningkat
   Pemanfaatan layanan digital memungkinkan bank syariah untuk mengelola sumber daya secara lebih optimal, sekaligus memangkas biaya operasional yang biasanya muncul dalam transaksi perbankan konvensional berbasis fisik.
2. Perluasan jangkauan pasar

Teknologi digital membuka peluang bagi bank syariah untuk menjangkau masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil yang tidak terlayani oleh jaringan kantor cabang konvensional.

3. Peningkatan kepuasan dan loyalitas nasabah
   Fitur layanan digital yang praktis, cepat, dan mudah diakses turut berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan loyalitas nasabah terhadap layanan bank syariah.
4. Penguatan daya saing
   Dengan menghadirkan layanan berbasis digital yang kompetitif, bank syariah memiliki peluang lebih besar untuk bersaing secara efektif dengan lembaga keuangan konvensional maupun pelaku industri keuangan berbasis teknologi.
5. Peluang inovasi produk dan layanan
   Transformasi digital menciptakan ruang yang luas bagi pengembangan produk keuangan syariah yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah modern.
6. Kontribusi terhadap inklusi keuangan
   Layanan digital banking membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, sehingga mempercepat pencapaian tujuan inklusi keuangan di Indonesia.

Oleh karena itu, agar tetap eksis dan relevan di tengah dinamika industri keuangan digital, bank syariah perlu terus melakukan inovasi berkelanjutan, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dan mengutamakan kepuasan nasabah. Upaya ini menjadi krusial dalam menghadapi persaingan yang kian kompetitif, termasuk dari sektor fintech syariah yang terus berkembang.

Peluang Bank Syariah Di Era Digital

Industri jasa keuangan di Indonesia telah mengalami perubahan besar seiring dengan perjalanan melalui berbagai fase revolusi industri. Perubahan ini turut memengaruhi sektor perbankan, mendorongnya untuk beradaptasi dan bertransformasi menuju era digital. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi kebutuhan utama bagi perbankan syariah agar tetap mampu berkembang secara berkelanjutan. Era digital juga membuka berbagai peluang strategis bagi bank syariah untuk meningkatkan sistem layanan serta mengembangkan produk-produk keuangan yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Peluang yang Dapat Dimanfaatkan Perbankan Syariah di Era Digital:

1. Potensi Masyarakat
   Salah satu peluang paling strategis bagi perbankan syariah dalam menghadapi era digital adalah potensi besar dari masyarakat Indonesia itu sendiri. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan pengguna internet yang terus meningkat, Indonesia menyediakan landasan yang kuat bagi perkembangan perbankan syariah berbasis digital[11]. Keberadaan produk-produk syariah yang inovatif dan mudah diakses dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dalam hal ini, bank syariah dituntut untuk memberikan layanan optimal serta mengkomunikasikan produknya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadi momentum emas untuk melahirkan inovasi,

[11] Muhammad Zia Ulhaq and Muhammad Rasyad Al Fajar, "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 49–61.

baik dari segi layanan maupun pengembangan produk yang berbasis teknologi dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

2. Promosi Produk
   Kemajuan teknologi digital juga membuka peluang luas bagi bank syariah untuk melakukan promosi produk secara lebih efektif dan efisien. Melalui platform digital, bank dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan melakukan riset pasar secara cepat untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah. Kemudahan akses informasi produk memungkinkan masyarakat untuk lebih mengenal layanan perbankan syariah, sehingga menciptakan peluang bagi bank untuk memperkuat brand dan meningkatkan literasi keuangan syariah secara digital[12].
3. Kemudahan Akses terhadap Produk
   Selama ini, produk-produk perbankan syariah masih dianggap kurang terjangkau oleh sebagian masyarakat. Era digital menawarkan solusi terhadap kendala tersebut melalui penyediaan layanan pembiayaan dan transaksi keuangan yang lebih cepat dan praktis. Tantangan ini perlu dijawab oleh bank syariah dengan menghadirkan inovasi produk digital yang kompetitif, agar tidak tertinggal dari kemajuan perusahaan fintech syariah yang kini mulai mengambil peran sebagai alternatif layanan keuangan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah memiliki peluang besar untuk mengisi celah kebutuhan di sektor jasa keuangan digital dengan menawarkan layanan yang relevan dan mudah diakses[13].

Tantangan Bank Syariah di Era Digital

Meskipun era digital membawa berbagai peluang bagi perbankan syariah, terdapat pula sejumlah tantangan signifikan yang perlu dihadapi secara strategis, antara lain:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
   Sumber daya manusia merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan implementasi inovasi digital di sektor keuangan syariah. Pertumbuhan industri ini menuntut kehadiran tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip dan operasional perbankan syariah. Kemampuan adaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang menjadi keharusan, sehingga bank syariah memerlukan SDM yang siap menghadapi kompleksitas transformasi digital secara berkelanjutan[14].
2. Keamanan Siber (Cybersecurity)
   Ancaman siber menjadi tantangan serius seiring pesatnya digitalisasi layanan perbankan. Keamanan sistem informasi harus menjadi prioritas utama agar data nasabah terlindungi dari potensi penyalahgunaan atau serangan siber. Oleh karena itu, bank syariah perlu membangun sistem proteksi yang kuat, disertai kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, seperti yang tertuang dalam Pasal 2 Ayat 2 POJK No. 12/POJK.03/2018, guna menjamin keamanan dan keandalan operasional digital[15].
3. Perlindungan Konsumen

[12] Rangga Suganda and Abdul Mujib, "Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 677–83.

[13] Rifqy Tazkiyyaturrohmah, "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Industri 4.0," *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam* 13, no. 1 (2022): 74–90.

[14] Siti Nikmah Marzuki, "Bank Syariah Dindonesia (Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi)," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.1, no. 1 (2018): 79–90.

[15] Adel Ismail Al-Alawi and Sara Abdulrahman Al-Bassam, "Assessing the Factors of Cybersecurity Awareness in the Banking Sector," *Arab Gulf Journal of Scientific Research* 37, no. 4 (2019): 17–32, https://doi.org/10.51758/agjsr-04-2019-0014.

Peningkatan risiko yang menyertai layanan digital banking mengharuskan bank syariah memberikan perlindungan yang maksimal bagi nasabah. Penyediaan sistem pengamanan dan mekanisme perlindungan hak-hak konsumen yang transparan akan memperkuat kepercayaan publik. Langkah ini juga krusial dalam membangun reputasi dan kredibilitas perbankan syariah sebagai lembaga yang mengutamakan kepentingan serta keamanan nasabahnya[16].

4. Rendahnya Literasi Keuangan Syariah
   Salah satu tantangan terbesar adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah. Kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dan literasi yang masih minim menyebabkan banyak masyarakat belum memahami keunikan perbankan syariah dibandingkan sistem konvensional. Untuk mengatasi hal ini, bank syariah perlu menggencarkan edukasi publik melalui media digital guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai dan mekanisme operasional perbankan syariah[17].

Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

Dalam rangka menjawab berbagai tantangan sekaligus mengoptimalkan peluang yang muncul di era digital, perbankan syariah dituntut untuk mengadopsi strategi yang terencana dan holistik. Strategi ini meliputi rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan teknologi, penguatan sistem keamanan siber guna melindungi data serta transaksi nasabah, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program edukatif yang berkelanjutan. Melalui penerapan strategi yang terintegrasi tersebut, perbankan syariah diharapkan mampu menavigasi proses digitalisasi secara efektif, sekaligus memberikan pelayanan yang optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kepada seluruh nasabahnya.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut perbankan syariah di Indonesia untuk mampu menjaga keberlangsungan eksistensinya di tengah perubahan yang dinamis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, era digital juga menyajikan peluang strategis bagi perbankan syariah untuk melakukan transformasi layanan serta inovasi produk keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Untuk merespons dinamika tersebut secara optimal, diperlukan penerapan strategi yang menyeluruh dan terarah.

Beberapa strategi utama yang dapat dijalankan antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah
   Fokus utama perbankan syariah harus diarahkan pada penyediaan layanan yang unggul, mudah diakses, serta berorientasi pada kenyamanan dan kepuasan nasabah melalui pendekatan yang berbasis kebutuhan.
2. Inovasi Produk Keuangan Syariah
   Pengembangan produk-produk syariah yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam menjadi kunci dalam menarik minat dan menjaga loyalitas nasabah di era digital.

[16] Ro'fah Setyowati, Lastuti Abubakar, and Nunung Rodliah, "Sharia Governance on Islamic Banking: Spiritual Rights Perspective on Consumer Protection in Indonesia," *Diponegoro Law Review* 2, no. 1 (2017): 227, https://doi.org/10.14710/dilrev.2.1.2017.227-244.

[17] Arinda Mentari Putri, Sylviana Maya Damayanti, and Raden Aswin Rahadi, "Digital Financial Literacy in Indonesia: A Literature Review," *Central Asia and the Caucasus* 23, no. 1 (2022): 4191–4204.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital Banking
   Optimalisasi layanan berbasis digital seperti mobile banking dan internet banking sangat penting untuk memberikan kemudahan transaksi serta akses informasi keuangan. Kolaborasi dengan operator telekomunikasi juga dapat mendukung pengintegrasian layanan perbankan yang lebih efisien.
4. Adaptasi Model Bisnis dan Proses Operasional
   Perbankan syariah perlu melakukan penyesuaian terhadap model bisnis dan prosedur operasional secara berkala untuk memastikan efisiensi, kecepatan layanan, dan kemampuan merespons perubahan kebutuhan pasar.
5. Penguatan Ekosistem Digital
   Membangun jaringan kemitraan strategis dengan pelaku digital seperti perusahaan e-commerce dan penyedia layanan pembayaran digital akan memperluas cakupan layanan dan memperkuat posisi perbankan syariah dalam ekosistem ekonomi digital.
6. Pengembangan SDM dan Keamanan Siber
   Investasi dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan sistem keamanan informasi menjadi langkah krusial dalam menjaga stabilitas operasional dan melindungi data nasabah dari risiko siber yang semakin kompleks.

Penerapan strategi yang tepat memungkinkan perbankan syariah untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya, memperluas pangsa pasar, mengoptimalkan profitabilitas, serta memperkuat citra merek dan posisi institusionalnya. Selain itu, hal ini turut mendukung pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah secara lebih luas. Namun demikian, implementasi strategi tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan dan potensi risiko yang perlu diantisipasi melalui penguatan sistem manajemen risiko serta pengembangan kerangka inovasi yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, agar dapat bertahan dan berkembang di era digital, perbankan syariah dituntut untuk terus beradaptasi dengan dinamika perubahan, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan merumuskan strategi yang visioner, progresif, serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Pendekatan ini menjadi kunci untuk memastikan relevansi, daya saing, dan kualitas layanan yang optimal bagi nasabah.

REFERENSI

Adam, Alifian. "Era Digital: Pengertian, Kelebihan Dan Dampak Dari Era Digital." Accurate, 2023.

Afifah, Mutiara Nur, Abizar Abizar, Heri Sutopo, and Ulil Albab. "Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pro Israel Di Media Sosial Terhadap Minat Beli Masyarakat Bandar Lampung." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 426-435.

Ahmad, Surya Handrisusanto. "Kedudukan Bank Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam" 3, no. 1 (2024): 88–96.

Al-Alawi, Adel Ismail, and Sara Abdulrahman Al-Bassam. "Assessing the Factors of Cybersecurity Awareness in the Banking Sector." *Arab Gulf Journal of Scientific Research* 37, no. 4 (2019): 17–32. https://doi.org/10.51758/agjsr-04-2019-0014.

Albab, Ulil. "EKSPLORASI EKONOMI BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS, STRATEGI DIGITAL, KREATIVITAS, LITERASI." *Insight Mediatama* (2023)

Albab, Ulil, Heri Sutopo, and Dona Algarini. "Kontribusi Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi Kota Bandar Lampung." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 2 (2024): 527-535.

Apriyanti, Hani Werdi. "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 83–104. https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053.

David, Fred Rangkuti. *Manajemen Strategi : Konsep-Konsep*. Jakarta: Indeks, 2020.

Dewi, Citra Kurnia, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BERBAIS MASJID (STUDI KASUS DI MASJID ISTIQLAL LAMPUNG TENGAH)." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, no. 2 (2024): 1-11.

Fikri, Shofil, Tri Wahyuningsih, and Aura Nafisa Athaya. "Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam." *Tarbawi* 11, no. 01 (2023): 62. https://doi.org/10.62748/tarbawi.v11i01.74.

Jauch, Lawrence R., and William F. Glueck. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2019.

Lutfiani, Ulfa, Nina Ramadhani Wulandari, Ruslaini Ruslaini, and Ulil Albab. "Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking: Studi Kasus BSI Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 461-469.

Marpaung, Freddy. "Strategi Pengembangan Pemasaran Kawasan Sebagai Sebuah Wisata." *Jurnal Bioterdidik* 3, no. 10 (2022): 19–27.

Marzuki, Siti Nikmah. "Bank Syariah Dindonesia (Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi)." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.1, no. 1 (2018): 79–90.

Permata, Niken Ayu, and Ulil Albab. "Dampak Fintech Terhadap Performa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada OJK Periode 2020-2023)." *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024): 39-54.

Prihatma, Gugup Tugi, and Nurhayani Nurhayani. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perilaku Wirausaha Melalui Media Sosial Pada UMKM." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 4 (2024): 703–14. https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13700.

Putri, Arinda Mentari, Sylviana Maya Damayanti, and Raden Aswin Rahadi. "Digital Financial Literacy in Indonesia: A Literature Review." *Central Asia and the Caucasus* 23, no. 1 (2022): 4191–4204.

Setyowati, Ro'fah, Lastuti Abubakar, and Nunung Rodliah. "Sharia Governance on Islamic Banking: Spiritual Rights Perspective on Consumer Protection in Indonesia." *Diponegoro Law Review* 2, no. 1 (2017): 227. https://doi.org/10.14710/dilrev.2.1.2017.227-244.

Suganda, Rangga, and Abdul Mujib. "Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 677–83.

Tanjung, Mansur, and Lambok Pardede. "Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Tapanuli Tengah." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2019): 210–23. https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.61.

Tazkiyyaturrohmah, Rifqy. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Industri 4.0." *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam* 13, no. 1 (2022): 74–90.

Ulhaq, Muhammad Zia, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 49–61.

"UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," 2008.